

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor menentukan mutu pendidikan. Guru berada di barisan terdepan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di tangan guru lah akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai klasifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalitas.¹

Pendidikan sangat di perlukan bagi manusia sebagai individu berkembang semua potensi dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dan lengkap. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perananya di masa yang akan datang.²

Kurikulum yang pertama kali diterapkan di indonesia disebut rencana pembelajaran 1947, selanjutnya berganti menjadi kurikulum 1952 yang disebut sebagai Rencana Pelajaran Terurai 1952. Setelah itu terjadi pergantian yaitu kurikulum 1964 yang disebut sebagai rencana pendidikan 1964. Kurikulum indonesia masih terus mengalami pergantian menjadi kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan Suplemen kurikulum 1999, serta Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Terakhir, terjadi perubahan kurikulum yaitu 2006 dengan sistem kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Terjadinya perubahan kurikulum 2006 yaitu sistem KTSP menjadi kurikulum 2013 dikarenakan KTSP masih mengalami permasalahan dalam pelaksanaanya. Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan Pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Setelah KTSP muncul

¹ Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014): 48-58.

² Dr. Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi*, (Bandung: ideas Publishing, 2010), 12-13

kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Kurikulum ini mulai diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014.³

Munculnya permasalahan ini membuat kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) berupaya untuk menyelesaikannya dengan langkah mengembangkan kurikulum baru yaitu yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru di cetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

Dalam rangka menyukkseskan implementasi kurikulum merdeka, dirasakan perlunya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran siswa. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta perubahan karakteritik dan cara belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada siswa, dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Tantangan yang di hadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang di hadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang di hadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang di hadapi.

³ Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El Islam* : 1.2 (2014), 50-54

⁴Kemendikbud, *Merdeka belajar.Tanya jawab kurikulum merdeka.* (Jakarta: kemendikbud RI, 2022), 9.

Oleh karenanya, pola pendidikan IPAS perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang di hadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tantangan makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Kurikulum merdeka ini siswa memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ini nanti akan menjadi rujukan perancangan kurikulum nasional dalam bentuk standar nasional pendidikan, profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dikatakan berhasil jika dapat mencetak para pelajar yang memiliki PPP kemudian nanti dari profil pelajar pancasila juga akan diturunkan ke standart kompetensi lulusan. Yang dimaksud profil pelajar pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat, kompeten, karakter dan perilaku nilai-nilai pancasila. cara menerapkan profil pelajar pancasila yaitu dengan kegiatan intrakulikuler yaitu kegiatan di dalam kelas, kegiatan koorulikuler kegiatan pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakulikuler kegiatan bakat dan minat, budaya sekolah pembiasaan dan budaya warga sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga sering mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi pengalaman pergeseran di masa kini maupun masa depan. Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Perkembangan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang di hadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS perlu mendapat perhatian penting. Karena mata pelajaran IPAS merupakan pelajaran wajib dan pelajaran yang baru di terapkan sejak kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD). Implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran IPAS dirasa masih kurang. Guru harus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi, isi serta menumbuhkan semangat belajar agar skill mereka terasah.

⁵ Amalia fitri dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, 2021), vii.

Berdasarkan prasurvey sarana prasarana di SD 3 Garung Lor Kaliwungu masih kurang. Sehingga guru IPAS dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya. Walaupun di kurikulum merdeka tidak memiliki keterkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Tapi untuk mewujudkan kemerdekaan berpikir, sarana dan prasarana yang aman dan nyaman mutlak diperlukan sehingga dapat selalu terwujud kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan pengguna aktif sarana dan prasarana. Mereka memiliki hak dan kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia untuk dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tenaga pendidikan menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana adalah semua perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, seperti perabotan, media pembelajaran, buku, bahan habis pakai, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, tempat beribadah, dan lain sebagainya.

Walaupun masih kurang lengkap, seperti media pembelajaran, laboratorium, lapangan olahraga, dan tempat beribadah, guru-guru terutama guru mata pelajaran IPAS selalu berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana seadanya dengan bantuan media lain agar siswa dapat berperan aktif. Karena siswa di SD 3 Garung Lor Kaliwungu masih cenderung pasif. Oleh karena itu perlu usaha keras bagi guru mata pelajaran IPAS dalam menghidupkan suasana pembelajaran. Pada tanggal 26 Oktober 2022, di peroleh hasil wawancara yang di lakukan dengan guru kelas 4 yaitu ibu Sekar bahwa SD 3 Garung Lor n kaliwungu Kudus sudah menerapkan kurikulum merdeka terkhusus untuk mata pelajaran IPAS. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh lembaga sekolah. Beliau mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah masih kurang merata, hal ini dikarenakan sekolah baru memulai menggunakan kurikulum merdeka di tahun 2022. Alasan dari pihak lembaga sekolah baru memulai menerapkan kurikulum merdeka karena sekolah tersebut tergolong sekolah swasta dan tidak dapat mendahului sekolah

negeri yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka pada tingkat SD di wilayah Kota Kudus.

Selain itu sarana prasarana di SD 3 Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kudus masih kurang memadai. Sehingga guru kelas 4 dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasaran yang seadanya. Walaupun masih kurang lengkap, guru kelas selalu berusaha untuk menggunakan bantuan media lain agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Karena siswa di SD 3 Garung Lor Kecamatan kaliwungu Kudus masih cenderung pasif. Oleh karena itu perlu usaha keras bagi guru mata pelajaran IPAS dalam menghidupkan suasana pembelajaran.

Masalah yang diperoleh tersebut dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD 3 Garung Lor Kecamatan kaliwungu Kudus. Kurikulum merdeka juga menuntut guru berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Alasan memilih SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah karena input siswa menengah kebawah , dan berada di lokasi yang strategis antara kota dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan perlu diatasi, Untuk memecahkan masalah pembelajaran nampak adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara implementasi Kurikulum merdeka di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus sudah dikatakan baik, tapi masih memerlukan penyesuaian untuk dilaksanakan disekolah pada mata pelajaran IPAS, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Fokus penelitian meliputi lembaga sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka melalui mata pelajaran IPAS. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya membangun karakter profil pelajar pancasila, untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Sd 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Sd 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.
 - b. Menambah gambaran dan informasi tentang problematika yang dihadapi oleh guru kelas, maupun siswa dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.
 - c. Memberikan wacana pengembangan pendidikan di Indonesia ke arah pembelajaran IPAS.
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi Penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan

khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

- b. Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran IPAS.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti menuangkan rencana penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sementara laporan tersebut meliputi

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas penelitian dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan ini bertujuan untuk menerangkan kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen latar belakang, variabel penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi tentang teori-teori sikap optimisme, perilaku, harga diri, serta mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis, pendekatan penelitian, lokasi, dan subjek penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menguraikan deskripsi data penelitian tentang gambaran umum keadaan di lapangan yang akan diteliti, menyajikan

data lapangan baik sebagai hasil pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan, serta mengemukakan analisis data lapangan, didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang Problematika Implementasi Kurikulum merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

e. Bab V : Penutup

Merupakan bagian akhir dan penutup yang menyajikan kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang tegas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran-saran terkait hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi madrasah dan bagi peneliti selanjutnya.

